



ANALISIS ASUMSI KLASIK TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA PEMANEN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Putrisina Br Tarigan¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Agro Teknologi Universitas Prima Indonesia

E-mail Corresponding* : putrisinatarigan@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

In analyzing productivity, appropriate methods are needed to answer hypotheses in a study. The classical assumption test is an analysis carried out to assess whether in a linear regression model there are problems with the classical assumptions. This research aims to determine the linear relationship between the observed variables. This research uses a qualitative descriptive method with classical assumption tests on productivity with the variables age (X1), salary (X2), and dependents (X3). The results of this study show that the regression model has a normal distribution, there are no symptoms of heteroscedasticity, no symptoms of multicollinearity and no symptoms of autocorrelation with productivity.

Keyword : Classic Assumption, Palm Oil, Productivity.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditi unggulan dan salah satu penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia. Produk olahan kelapa sawit terdiri dari CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu, kelapa sawit mempunyai makna yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia (Yunus, 2020).

Prinsip suatu pekerjaan tidak bisa terlaksana dengan sebaiknya tanpa adanya tenaga kerja. Teknologi yang sangat canggih sekalipun tidak dapat beroperasi dengan sendirinya tanpa adanya tenaga kerja. Sebuah organisasi baik institusi maupun Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan perkembangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak mungkin sebuah organisasi bisa berjalan tanpa adanya unsur SDM. Produktivitas kerja merupakan kemampuan tenaga pemanen dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan. Seorang tenaga pemanen bisa disebut produktif jika mampu menghasilkan produk TBS sesuai yang diharapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga memerlukan tenaga kerja yang ahli dan terampil dalam tugas yang diberikan (Sipayung dan Purba, 2015). Tenaga kerja yang memiliki kemampuan khusus dalam

memanen disebut tenaga kerja panen (Lubis, 2020). Tenaga kerja panen diharapkan memanen sesuai kriteria dan meminimalisasi kehilangan hasil akibat kesalahan panen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara usia, gaji, dan tanggungan terhadap produktivitas kerja tenaga pemanen di perkebunan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dan dimulai pada Bulan Maret-April 2022.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 tenaga pemanen. Jumlah tersebut merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

Metode analisis data terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevaliditasnya dan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil uji validitas

No	Variabel	Standar		Keterangan
		R Tabel	r R Tabel	
1	Usia (X1)	0,934	0,275	Valid
2		0,943	0,275	Valid
3		0,922	0,275	Valid
4	Gaji (X2)	0,861	0,275	Valid
5		0,883	0,275	Valid
6		0,856	0,275	Valid
7	Tanggungan Keluarga (X3)	0,956	0,275	Valid
8		0,964	0,275	Valid
9		0,956	0,275	Valid

Sumber : Data tabulasi kuisisioner Kecamatan Kotarih 2022

Dari hasil Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari R tabel. Hal ini berarti semua item angket tersebut dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil uji realibilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
1	X1	0,925	0,60	Reliabel
2	X2	0,832	0,60	Reliabel
3	X3	0,955	0,60	Reliabel
4	Y	0,764	0,60	Reliabel

Sumber : Data tabulasi kuisisioner Kecamatan Kotaroh 2022

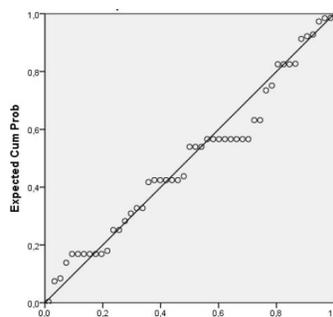
Pada Tabel 2 diatas diketahui jika nilai alpha X1 (0,925), X2 (0,832) dan X3 (0,955) lebih besar dari nilai standar (0,60) yang artinya item-item angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah variabel didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dimana pada uji asumsi in terbagi menjadi 4 bagian yaitu normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu mengetahui sebaran data yang digunakan pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika nilai residual yang berdistribusi normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regressin Standardized Residual

Dari Gambar 1 diatas menunjukkan jika titik-tik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya ketidaksamaan dalam model regresi. Metode analisis grafik digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016).

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	1.592	1,583		1,006	,320
TX1	,197	,129	,182	1,526	,134
TX2	,527	,086	,650	6,097	,000
TX3	,126	,108	,142	1,163	,251

Dependent Variable : Produktivitas
Sumber : diolah dari SPSS versi 22

Pada Tabel 2 dapat terlihat jika nilai signifikansi pada variabel X1 sebesar 0,134 dan X3 sebesar 0,251 dimana nilai signifikansi variabel-variabel tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,01 sedangkan nilai signifikansi variabel gaji sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel usia dan tanggungan keluarga sedangkan variabel gaji memiliki gejala heteroskedastisitas data penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Dalam menguji adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi dibutuhkan uji multikolinearitas. Ketidak terjadinya korelasi antara variabel bebas dapat disebut model regresi tersebut tergolong baik. Variabel bebas yang tidak terjadi multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2013)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.592	1,583		1,006	,320		
TX1	,197	,129	,182	1,526	,134	,730	1,371
TX2	,527	,086	,650	6,097	,000	,918	1,089
TX3	,126	,108	,142	1,163	,251	,695	1,439

Pada variabel usia, nilai tolerance 0,730 > 0,10 dan VIF 1,371 < 10,00. Pada variabel gaji, nilai tolerance 0,918 > 0,100 dan VIF 1,089 < 10,00. Sedangkan pada variabel tanggungan keluarga, nilai tolerance 0,695 > 0,10 dan VIF 1,439 < 10,00. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2022) yang menyatakan jika nilai tolerance variabel jumlah tanggungan dan gaji lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF nya lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel gaji dan tanggungan keluarga.

Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi merupakan defenisi autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria $1,65 < DW < 2,35$ artinya tidak terjadi autokorelasi; $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ artinya tidak dapat disimpulkan dan $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ artinya terjadi autokorelasi (Trihendradi, 2013).

Model	R	R Square	Adjusted square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729	,531	,500	1,261	2,208

Sumber : data tabulasi kuisioener 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tidak ada gejala autokorelasi disebabkan nilai Du $1,672 < \text{nilai Durbin Watson } 2,208 < 4-du$ $2,328$ antara variabel-variabel terhadap produktivitas kerja tenaga pemanen. Hal ini ditunjukkan dari nilai du pada distribusi nilai Tabel Durbin Watson berdasarkan $K(3)$ yaitu jumlah variabel dan $N(49)$ orang) yaitu jumlah sampel dengan signifikansi 5%.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki hubungan linier antara variabel gaji dan tanggungan keluarga, berdistribusi normal, tidak ada gejala heteroskedastisitas, tidak ada gejala multikolinearitas dan tidak ada gejala autokorelasi terhadap produktivitas kerja tenaga pemanen di perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornelius Trihendradi. 2013. Langkah Mudah Menguasai Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21, Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lubis, F. A. F. 2020. Analisis sistem premi panen kelapa sawit terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Nasution, M. P. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Kebun Marjandi Ptpn IV. *Agriprimatech*, 6(1), 47-57.
- Sipayung, T., & Purba, J. H. V. (2015). Ekonomi agribisnis minyak sawit. Bogor: Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.

Yunus, P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen TBS/ Tandan Buah Segar (Di perkebunan Sawit Rakyat Desa hadundung Keceamatan Kota Pinang, Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara. Fakultas Pertanian, Agribisnis. Medan: Universitas Medan Area

